

HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI STIGMA HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA DI KABUPATEN GARUT

Hartiah Haroen^{1*}, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo², Citra Windani
Mambangari³, Witdiawati⁴, Hasniatisari Harun⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hartiah@unpad.ac.id

Disubmit: 13 November 2023

Diterima: 21 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12991>

ABSTRACT

There are approximately 5,100 new Human Immunodeficiency Virus (HIV) infections in the Housewife (IRT) group every year, and 35% of them are infected from their partners. This rate is higher than HIV cases in other groups such as the MSM (man sex with man). West Java is one of the four provinces with the highest number of HIV/AIDS cases in Indonesia. One of the districts in West Java with a high rate of HIV transmission is Garut Regency, where the estimation of 1,681 people with HIV/AIDS. To determine the relationship between age and knowledge with the perception of HIV/AIDS stigma among housewives. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. Data collection was conducted in May 2023 and located in Village X, Garut Regency, West Java. The study population was housewives with inclusion criteria of women of childbearing age (aged 20-49 years) who resided permanently in the ciwalen sub-district area using purposive sampling technique as many as 97 housewives. Data collection was conducted door to door using a questionnaire which included demographic characteristics data, knowledge about HIV/AIDS using the HIV-KQ-18 Instrument consisting of 18 question items and perceived stigma using the stigma questionnaire from Berger's HIV Stigma Scale (HSS). Data were analyzed using SPSS software (Version 21), frequency distribution analysis and chi-square test. The research results showed that the majority of housewives (64 people, 66.0%) had poor knowledge about HIV, (32.0%) had high stigma about HIV and (34.0%) had low stigma. Meanwhile, only a few (34.0%) of the housewives had good knowledge and (25.8%) the housewives' stigma about HIV was low. Relationship between domestic workers' knowledge and stigma about HIV ($P < 0.021$). The majority of housewives in the early adulthood stage (55 people, 56.7%), had high stigma (28.9%) and low stigma (27.8%), low stigma was more often found in late adulthood housewives (53.4%). Age was related to stigma about HIV ($P < 0.014$). To increase knowledge about HIV and reduce stigma in society, efforts are being made to increase knowledge and group discussions about HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Housewives, Age, Knowledge, Stigma.

ABSTRAK

Terdapat 5.100 infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) baru pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) setiap tahunnya dan sebagian besar 35% tertular dari pasangannya, angkanya tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti kelompok MSM (*man sex with man*). Jawa Barat merupakan salah satu dari empat provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang angka penularan HIV-nya tinggi adalah Kabupaten Garut, perkiraan jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) sebanyak 1.681 orang. Diketahui hubungan usia dan pengetahuan dengan persepsi stigma HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 dan berlokasi di Desa X, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga dengan kriteria inklusi wanita usia subur (usia 20-49 tahun) yang bertempat tinggal tetap di wilayah tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 97 ibu rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan secara *door to door* dengan menggunakan kuesioner yang meliputi data karakteristik demografi, pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menggunakan Instrumen HIV-KQ-18 yang terdiri dari 18 item pertanyaan dan stigma yang dirasakan dengan menggunakan kuesioner stigma dari Berger's HIV Stigma Scale (HSS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Versi 21), analisis distribusi frekuensi dan uji chi-square. Penelitian menunjukkan mayoritas IRT (64 orang, 66,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV, (32,0%) memiliki stigma tentang HIV yang tinggi dan (34,0%) yang memiliki Stigma rendah. Sementara hanya sedikit (34,0%) diantara IRT yang memiliki pengetahuan baik dan (25,8%) stigma IRT tentang HIV yang rendah. Hubungan pengetahuan dan stigma IRT tentang HIV ($P < 0.021$). Mayoritas Usia IRT pada tahap dewasa awal (55 orang, 56,7%), memiliki stigma tinggi (28,9%) dan stigma rendah (27,8%), stigma rendah lebih banyak dijumpai pada IRT Usia dewasa akhir (53,4%). Usia memiliki hubungan dengan stigma tentang HIV ($P < 0.014$). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan mengurangi stigma di masyarakat dilakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan dan diskusi kelompok bersama tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Ibu Rumah Tangga, Usia, Pengetahuan, Stigma.

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang hanya menginfeksi manusia, virus dapat memproduksi diri sendiri di dalam sel dan dapat menyebabkan kekebalan tubuh manusia turun sehingga gagal melawan infeksi, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat menyebabkan terjadinya AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) (Nursalam, Dian, Misutarno, & Kurniasari, 2019).

Beberapa negara melaporkan

adanya peningkatan kembali jumlah infeksi HIV baru setelah sebelumnya mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 39,0 juta orang yang hidup dengan HIV. Rentang angkanya berada antara 33,1 hingga 45,7 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar dua pertiganya, yakni sekitar 25,6 juta orang, berlokasi di Wilayah Afrika. Secara keseluruhan di seluruh dunia, jumlah orang yang terinfeksi HIV mencapai 1,3 juta. Pada tahun 2022, sebanyak 630 ribu nyawa

hilang akibat penyakit yang terkait dengan virus ini. Sampai saat ini, HIV telah merenggut nyawa sebanyak 40,4 juta manusia di seluruh dunia (WHO, 2023). Di Indonesia terdapat 5.100 infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* baru pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) setiap tahunnya dan sebagian besar 35% tertular dari pasangannya, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti kelompok MSM (*Man Sex With Man*) (Kemenkes, 2023). Di Jawa Barat merupakan salah satu dari empat provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia (SIHA, 2022). Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang angka penularan HIV-nya tinggi adalah Kabupaten Garut, perkiraan jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) sebanyak 1.681 orang. Namun jumlah infeksi HIV yang terdeteksi pada Januari 2023 hanya 1.286 kasus, sehingga diperkirakan masih 38% yang belum terdeteksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dengan stigma IRT tentang HIV (Garut, 2023).

Stigma tentang HIV terhadap ODHA memiliki risiko menghambat pencegahan dan pengobatan HIV dan menurunkan kualitas hidup ODHA. Tidak hanya ODHA akan merasa takut melakukan tes HIV, tetapi juga ibu hamil bisa lebih memilih untuk tidak mengikuti pemeriksaan triple eliminasi sebagai salah satu program skrining untuk pencegahan dan pengendalian kasus HIV dari ibu ke anak, karena ada ketakutan dengan hasil pemeriksaan dengan beranggapan bila hasilnya terungkap maka mereka akan dikucilkan. Hal ini menyebabkan mereka menunda untuk melakukan pemeriksaan (Situmeang et al., 2017). Mengatasi stigma merupakan hal yang mendasar dalam memberikan layanan kesehatan yang

berkualitas dan mencapai kesehatan yang optimal (Nyblade et al., 2019).

Di Myanmar, hampir 90% ODHA mengalami stigma (Aung et al., 2023). Orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) masih mengalami stigma dan diskriminasi (Yuvaraj et al., 2020). Stigma terhadap ODHA menjadi salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan, perawatan, pengobatan, dan dukungan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, pengetahuan mempengaruhi terjadinya stigma terhadap ODHA (Situmeang et al., 2017). Hasil penelitian lainnya di Indonesia, menunjukkan stigmatisasi tertinggi sebesar 59,82% terdapat di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang tinggal di Sulawesi dan Kalimantan; mereka yang tinggal di daerah pedesaan; dan mereka yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang HIV cenderung tidak mempunyai stigmatisasi (Arifn et al., 2022). Hasil penelitian di Jakarta, menunjukkan sebanyak 8.2% responden mempunyai stigma tinggi dan 91,8% responden memiliki stigma ringan terhadap pasien HIV/AIDS (Sabrina & Sianturi, 2023).

Beberapa penelitian juga menemukan hubungan usia dan pengetahuan dengan stigma. Hasil penelitian lainnya di Botswana, menunjukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mengurangi stigmatisasi terhadap ODHA di Botswana (Onu, 2021). Hasil penelitian di Palangkaraya, menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA (Puspita, Katimenta, Rosela, & Trigisman, 2023).

Hasil penelitian di Kota Bandung, menunjukkan bahwa stigma masyarakat terhadap ODHA di Kelurahan Kebon Jeruk termasuk dalam kategori sedang. Masih terdapat sebagian responden yang

memberi stigma kepada ODHA berupa label negatif seperti ODHA merupakan orang yang memiliki moral yang buruk hingga perilaku diskriminasi seperti menjauhi dan mengucilkan ODHA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden terhadap ODHA dan penyakitnya (Rizki, Sutiaputri, & Heryana, 2020). Kemudian hasil literatur review menunjukkan Hubungan Pengetahuan dan Stigma masyarakat terhadap HIV/AIDS mempunyai hubungan yang signifikan diantaranya usia (Utami, Prakoeswa, Lestari, & Ichsan, 2023). Namun hasil penelitian lain Indonesia, yaitu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa pengetahuan dan usia tidak berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga terhadap ODHA (Ihwani, Gobel, Arman, & Tussaadah, 2030). Hasil penelitian lain ditemukan tidak terdapat hubungan antara usia dengan stigmatisasi bagi ODHA di RSUD Mgr Gabriel Manek SVD Atambua (Berek & Bubu, 2019). Pada hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan hubungan usia dan pengetahuan dengan persepsi stigma HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Penelitian ini bermanfaat untuk keberlanjutan peningkatan pengetahuan IRT dalam pencegahan, pengendalian penularan HIV/AIDS dan penurunan stigma di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fredericson dan Kanabus (2007), sejak pertama kali ditemukan penyakit HIV/AIDS didunia pada tahun 1981, berbagai respon seperti ketakutan, penolakan, stigma dan diskriminasi telah muncul. Stigma digambarkan sebagai cap buruk yang sangat memojokkan seseorang dimata orang

lain. Stigma tentang HIV/AIDS telah tersebar secara cepat, menyebabkan terjadinya kecemasan dan prasangka negatif terhadap ODHA (Berek & Bubu, 2019).

Stigma HIV adalah sikap dan keyakinan negatif tentang orang dengan HIV. Ini adalah prasangka yang muncul dari pelabelan seseorang sebagai bagian dari kelompok yang diyakini tidak dapat diterima secara sosial (CDC, 2021). Stigma diartikan sebagai pemberian cap (label) kepada seseorang atau sekelompok orang yang didasarkan pada penilaian subjektif. Perlakuan Masyarakat dengan memberikan stigma dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia yang dan pengetahuan atau ketidaktahuan informasi yang benar dan baik tentang HIV/AIDS (Setiarto, Karo, & Tambaip, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu melalui pancaindranya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana cara mempersepsikan suatu hal atau ada 6 tingkat pengetahuan yang mempengaruhinya (Notoatmodjo, 2014; Syapitri, Amila, & Aritonang, 2021). Pengetahuan orang terhadap HIV-AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV-AIDS yang kurang dapat memiliki pandangan negative pada penderita HIV-AIDS. Sebaliknya apabila pengetahuan baik dapat memberikan pandangan yang positif pada penderita HIV (Nurwati & Rusyidi, 2019). Banyak upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun sektor swasta dalam mengurangi stigma Masyarakat terhadap ODHA, diantaranya melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Namun upaya-upaya tersebut masih belum memberikan dampak. Bagaimanakah hubungan usia dan pengetahuan dengan stigma yang dipersepsikan terhadap

HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Kabupaten Garut

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (Sugiyono, 2022). Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 dan berlokasi di Desa X, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga dengan kriteria inklusi wanita usia subur (usia 20-49 tahun) yang bertempat tinggal tetap di wilayah tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 97 ibu rumah tangga.

Terdapat dua variabel independent dan satu variabel dependen pada penelitian ini, yaitu Usia, tingkat pengetahuan dan stigma. Pengumpulan data dilakukan

secara door to door dengan menggunakan kuesioner yang meliputi informasi karakteristik usia digabungkan dengan kuesioner pengetahuan dan stigma. Kuesioner pengetahuan menggunakan Instrumen HIV-KQ-18 terdiri dari 18 item, dan setiap item mempunyai 3 pilihan (benar, salah atau tidak tahu). Lima item (no 1, 4, 11, 14, 17) merupakan pernyataan benar, sedangkan 13 item lainnya salah. Jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan 0 digunakan untuk jawaban yang salah atau "tidak tahu" (Arifin et al., 2022). Kuesioner stigma menggunakan Berger's HIV Stigma Scale (HSS) (Wanjala, Too, Luchters, & Abubakar, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS (Versi 21), analisis distribusi frekuensi dan Uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Garut.

Karakteristik Responden	Jumlah Total		Stigma			
	n	%	Tinggi		Rendah	
Usia						
Dewasa awal	55	56,7	28	29,9%	27	27,8%
Dewasa akhir	42	43,3	11	11,3%	31	32,0%
Pendidikan						
Tidak sekolah	12	12,4	5	5,2%	7	7,2%
SD	18	18,6	7	7,2%	11	11,3%
SMP	45	46,4	21	21,6%	24	24,7%
SMA	14	14,4	3	3,1%	11	11,3%
DIPLOMA3	3	3,2	1	1%	3	2,2 %
S1	5	5,2	2	2,2%	3	3,%
Pekerjaan						
PNS	4	4,1	4	4,1%	0	0%
Pedagang	28	28,9	11	11,9%	17	17,5%
Karyawan	16	16,5	7	7,2%	9	9,3%
Buruh harian	14	14,4	1	1%	13	13,4%
Wirausaha	35	36,1	16	16,2%	19	19,6%
Pengetahuan						
Kurang	64	66,0	31	32,0%	33	34,0%
Baik	33	34,0	8	8,2%	25	25,%

Total	97	100	39	40,2	58	59,8
-------	----	-----	----	------	----	------

Secara umum tabel.1, memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap usia dewasa awal yaitu sebanyak 55 orang (56,7%). Stigma ibu rumah tangga tertinggi adalah pada kelompok Usia dewasa awal (n=28 orang, 29,9%). Mayoritas pendidikan responden terbanyak lulusan SMP (n=45 orang, 46,4%) dan 21 orang diantaranya masih memiliki stigma yang tinggi tentang HIV/AIDS. Mayoritas pekerjaan merupakan

wirausaha (n=35, 36,1%) dan 16 diantaranya juga masih memiliki stigma yang tinggi. Sementara dari segi pengetahuan diketahui mayoritas responden (n=64 orang, 66,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS. Hasil uji bivariat antara usia, pengetahuan dengan stigma yang dipersepsikan terhadap HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Kabupaten Garut dapat dilihat dari tabel 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel.2 Uji Statistik *Chi Square* Hubungan Usia Dengan Stigma Yang Dipersepsikan Terhadap HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Garut.

Usia	Stigma HIV/AIDS						
	Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	Nilai <i>p</i>
Dewasa awal	28	28,9	27	27,8	55	56,7	
Dewasa Akhir	11	11,3	31	32,0	42	43,3	
Total	39	40,2	58	59,8	97	100	

Berdasarkan Tabel 2. bahwa melalui Uji *chi-square* diketahui mayoritas usia IRT pada tahap dewasa awal (55 orang, 56.7%), memiliki stigma tinggi (28,9%) dan

stigma rendah(27,8%), stigma rendah lebih banyak dijumpai pada IRT usia dewasa akhir (53,4%). Usia memiliki hubungan dengan stigma tentang HIV/AIDS ($P < 0.014$).

Tabel. 3 Uji Statistik *Chi Square* Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Yang Dipersepsikan Terhadap HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Garut.

Pengetahuan	Stigma HIV/AIDS						
	Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	Nilai <i>p</i>
Kurang	31	32,0	33	34,0	64	66,0	
Baik	8	8,2	25	25,8	33	34,0	
Total	39	40,2	58	59,8	97	100	

Berdasarkan Tabel 3 bahwa melalui Uji *chi-square* diketahui mayoritas IRT (64 orang, 66,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS, (32.0%) memiliki stigma tentang HIV/AIDS yang tinggi dan (34,0%) yang

memiliki Stigma rendah. Sementara hanya sedikit (34,0%) diantara IRT yang memiliki pengetahuan baik dan (25,8%) stigma IRT tentang HIV/AIDS yang rendah. Hubungan pengetahuan dengan stigma IRT tentang HIV/AIDS ($P < 0.021$).

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal. Mayoritas ibu rumah tangga yang mengisi kuesioner merupakan lulusan SMP dan bekerja sebagai wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui stigma ibu rumah tangga tertinggi adalah pada kelompok usia dewasa awal dan di antara pengetahuan yang kurang terdapat 32,0% yang juga memiliki stigma yang tinggi.

Analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pengetahuan dengan stigma yang dipersepsikan terhadap HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di kabupaten. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Botswana, menunjukkan usia dan pengetahuan memiliki hubungan dengan HIV/AIDS (Onu, 2021). Juga sejalan dengan hasil penelitian di Palangkaraya, menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA (Puspita, Katimenta, Rosela, & Trigusman, 2023). Menurut perspektif tentang Stigma, secara tradisional, perempuan menduduki posisi sebagai pemberi pelayanan kesehatan keluarganya. Pada saat yang sama, mereka juga merupakan penerima layanan kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terhadap perempuan telah meningkat pesat, dan topik mengenai perempuan dan kesehatan telah mendapat banyak perhatian. Banyak program penelitian telah dilakukan. Salah satu topik yang banyak dipelajari selama masa kehamilan adalah HIV/AIDS. Dimana HIV/AIDS dianggap sebagai salah satu infeksi paling berbahaya selama masa kehamilan, yang mempunyai implikasi medis dan etika karena itu

perempuan juga memiliki hambatan-hambatan social dalam mengambil keputusan kesehatannya. Stigma HIV/AIDS merupakan hal yang meresahkan, mengingat stigma tersebut telah lama diketahui sebagai hambatan besar dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pengendalian HIV/AIDS (Kontomanolis, Michalopoulos, Gkasdaris, & Fasoulakis, 2017).

Menurut model teoritis dari teori *planned behavior* (perilaku yang direncanakan) memiliki *background factors* di antaranya yang diteliti pada penelitian ini adalah usia dan pengetahuan, pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang. Menurut Ajzen (2005), terdapat tiga faktor latar belakang, yakni personal, social dan informasi, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah Usia jenis kelamin (*gender*), atnis, Pendidikan, penghasilan dan agama faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media keyakinan perilaku (*behavioral belief*) Hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negative (Katmini & widyowati, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap sesuatu melalui pancaindranya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana cara mempersepsikan suatu hal (Notoatmodjo, 2014; (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan masih memiliki hubungan yang signifikan terhadap

stigma. seperti telah dibahas sebelumnya, stigma masih tinggi di kalangan ibu rumah tangga, stigma yang ditimbulkannya masih menonjol dan perlu diatasi dan diperbaiki, karena konsekuensi sosial yang tidak dapat dihindari dari stigmatisasi menyebabkan berkurangnya peluang, diskriminasi, dan bahkan penolakan terhadap program triple eliminasi ataupun VCT. Salah satu dampak yang terlihat dari diskriminasi adalah dampaknya yang mendalam terhadap kelompok rentan dan sensitif. Diskriminasi terhadap perempuan dalam masyarakat pada dasarnya dapat mengancam posisi sosial, ekonomi, dan kesehatan keluarga mereka.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan bukti yang menunjukkan bahwa membangun pengetahuan ibu rumah tangga sangat penting sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan layanan kesehatan ibu dan anak yang menjadi program pemerintah yang dapat secara berangsur terjadinya penurunan stigma HIV/AIDS dan meningkatkan cakupan pelayanan ibu hamil (Anc, triple eliminasi, VCT), penurunan kasus HIV, peningkatan pengobatan bagi orang dengan HIV peningkatan kesehatan keluarga. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga dapat mengakibatkan stigma tentang HIV tetap tinggi dan ketidaktertarikan mengikuti layanan kesehatan ibu dan ibu hamil.

KESIMPULAN

Stigma ibu rumah tangga tertinggi adalah pada kelompok usia dewasa awal dan di antara pengetahuan yang kurang terdapat 32,0% yang juga memiliki stigma

yang tinggi. Analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pengetahuan dengan stigma yang dipersepsikan terhadap HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di kabupaten. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Untuk menurunkan stigma perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS baik pada tahap dewasa awal ataupun dewasa akhir.

SARAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu wilayah di daerah Kabupaten Garut. Perbedaan karakteristik demografi responden lain di tempat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas sehingga bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mandala sehingga stigma tentang HIV/AIDS dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Rokhman, M. R., Zulkarnain, Z., Perwitasari, D. A., Manggau, M., Rauf, S., Van Der Schans, J. (2022). *Adaptation And Validation Of The Hiv Knowledge Questionnaire-18 For The General Population Of Indonesia. Health Qual Life Outcomes*, 20(1), 55. Doi:10.1186/S12955-022-01963-5
- Arifn, H., Ibrahim, K., Rahayuwati, L., Herliani, Y. K., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., . . . Wiratama, N. Y. K. A. B. S. (2022). *Hiv-Related Knowledge, Information, And Their Contribution To Stigmatization Attitudes*

- Among Females Aged 15-24 Years: Regional Disparities In Indonesia. BMC Public Health*, 22:637.
- Aung, S., Hardy, N., Hogan, J., Delong, A., Kyaw, A., Tun, M. S., Kantor, R. (2023). *Characterization Of Hiv-Related Stigma In Myanmar. Aids Behav*, 27(8), 2751-2762. Doi:10.1007/S10461-023-03998-1
- Berek, P. A. L., & Bubu, W. (2019). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Stigmatisasi Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids Di Rsd Mgr. Gabrielmanek, Svd Atambua *Jurnal Sahabat Keperawatan*, Vol 1 No 02. Doi: Doi: <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.250>
- Cdc. (2021). *Hiv Stigma And Discrimination*. Retrieved From <https://www.cdc.gov/hiv/basics/hivstigma/index.html>
- Garut, D. K. (2023). *Evaluasi Program Hiv / Aids & Ims Di Kabupaten Garut Tahun 2023*. Retrieved From
- Ihwani, N., Gobel, F. A., Arman, & Tussaadah, N. (2030). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Irt Terhadap Pengidap Hiv/Aids. *Window Of Public Health Journal*, Vol. 01 No. 04.
- Katmini, & Widyowati, A. (2023). *Teori Dan Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi* (Vol. 1). Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Kemenkes. (2023). Kasus Hiv Dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga. Retrieved From <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20230508/5742944/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga/>
- Kontomanolis, E. N., Michalopoulos, S., Gkasdaris, G., & Fasoulakis, Z. (2017). *The Social Stigma Of Hiv-Aids: Society's Role. Hiv Aids (Auckl)*, 9, 111-118. Doi:10.2147/Hiv.S129992
- Nursalam, Dian, N., Misutarno, & Kurniasari, F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No: 3. Doi: Doi:10.24198/jppm.V5i3.20607
- Nyblade, L., Stockton, M. A., Giger, K., Bond, V., Ekstrand, M. L., Lean, R. M., . . . Wouters, E. (2019). *Stigma In Health Facilities: Why It Matters And How We Can Change It. BMC Med*, 17(1), 25. Doi:10.1186/S12916-019-1256-2
- Onu, D. U. (2021). *Treatment Adherence Mediates The Relationship Between Hiv-Related Stigma And Health-Related Quality Of Life. Aids Care*, 33(10), 1335-1339. Doi:10.1080/09540121.2020.1867701
- Puspita, A., Katimenta, K. Y., Rosela, K., & Trigusman, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hiv-Aids Dengan Stigma Pada Odha Di Rt/Rw 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, Volume 3, No 1. Doi: <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1>
- Rizki, S., Sutiaputri, L. F., & Heryana, W. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv Dan Aids) Di

- Kota Bandung *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosia*, Vol.2, No. 1.
- Sabrina, E., & Sianturi, S. R. (2023). Karakteristik Dan Perilaku Stigma Perawat Terhadap Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Cikini*, Vol.4 No.02.Doi:Https://Doi.Org/10.55644/Jkc.V4i02.123
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus Hiv/Aids*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Siha. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2022*. Retrieved From https://Siha.Kemkes.Go.Id/Portal/Files_Upload/Laporan_Tw_1_2022.Pdf
- Situmeang, Berliana, Syarif, S., Supervisor, Mahkota, R., Muhaimin, T.,Iryawan, A. R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids Di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indonesia* (Magister), Universitas Indonesia, Ui - Tesis. Retrieved From <https://Lib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=20455149&Lokasi=Lokal> (T48864)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbitan Alfabeta.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana Ed. Vol. 1). Malang: Ahlimedia Press.
- Utami, I. T., Prakoeswa, F. R. S., Lestari, N., & Ichsan, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Hiv/Aids Mempunyai Hubungan Yang Signifikan Diantaranya Usia,. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Volume 23, Number 1. Doi:Doi: 10.24815/Jks.V23il.24678
- Wanjala, S. W., Too, E. K., Luchters, S., & Abubakar, A. (2021). *Psychometric Properties Of The Berger Hiv Stigma Scale: A Systematic Review*. *Int J Environ Res Public Health*, 18(24).Doi:10.3390/Ijerp182413074
- Who. (2023). *Epidemiological Fact Sheet Hiv Statistics, Globally And By Who Region*. Retrieved From <https://Cdn.Who.Int/Media/Docs/Default-Source/Hq-HivHepatitisAndStisLibrary/J0294-Who-Hiv-Epi-Factsheet-V7.Pdf>
- Yuvaraj, A., Mahendra, V. S., Chakrapani, V., Yunihastuti, E., Santella, A. J., Ranauta, A., & Doughty, J. (2020). Hiv And Stigma In The Healthcare Setting. *Oral Dis*, 26 Suppl 1, 103111.Doi:10.1111/Odi.1355